



Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara

The Effectiveness Of The Rehabilitation and Reconstruction Program After The Flash Floods Disaster In North Luwu Regency

Irma Wahyuni¹, M. Fuad Azis², Tri Budiharto¹

¹ Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Pascasarjana Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : irmhawahyuni64@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 25-09-2022

Direvisi; 04-10-2022

Disetujui; 06-10-2022

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness of the rehabilitation and reconstruction program after the flash flood disaster in North Luwu Regency, to analyze the obstacles to the post-flood rehabilitation and reconstruction program in North Luwu Regency, as well as to identify the direction of recommendations in increasing the effectiveness of the post-flood rehabilitation and reconstruction program. Flash flood disaster in North Luwu Regency. This research uses a qualitative approach and a quantitative approach with the data collection process through observation, documentation and questionnaire surveys where the sample is drawn using the purpose sampling method. The data obtained were then analyzed using descriptive and weighting.

From the results of qualitative and quantitative analysis the effectiveness of the rehabilitation and reconstruction program was found, that the post-disaster rehabilitation program in North Luwu Regency was effective with an effectiveness score of 80,75 percent while the post-disaster reconstruction program in North Luwu Regency was categorized as quite effective with a score of 68,58 percent. From the effectiveness value, it is obtained that the constraints of the rehabilitation and reconstruction program are the need for funds for rehabilitation and reconstruction of infrastructure which is high so that direction is needed, namely the budget that has been estimated according to the damage to existing infrastructure is quickly realized on time.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengetahui efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara, menganalisis apa saja kendala program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara, serta untuk mengidentifikasi arahan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan proses pengambilan data melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan survey kuesioner dimana penarikan sampelnya menggunakan metode purpose sampling. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan deskriptif dan pembobotan.

Dari hasil analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif diperoleh efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi, bahwa program rehabilitasi pasca bencana di Kabupaten Luwu Utara sudah efektif dengan nilai skor efektivitas 80,75 persen sedangkan program rekonstruksi pasca bencana di Kabupaten Luwu Utara dikategorikan

sudah cukup efektif dengan skor nilai 68,58 persen. Dari nilai efektivitas tersebut diperoleh kendala program rehabilitasi dan rekonstruksi yaitu kebutuhan dana rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur yang tinggi sehingga dibutuhkan arahan yaitu anggaran yang telah diestimasikan sesuai kerusakan infrastruktur yang ada cepat terealisasi pada tepat waktu.

Keywords:

Efektivitas Program; Pasca Bencana; Rehabilitasi; Rekonstruksi.

Corresponden author:

Email: irmhawahyuni64@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-4.0

1. PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, nonalam, maupun manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Pada umumnya bencana merefleksikan karakteristik tentang gangguan terhadap pola hidup manusia, dampak bencana bagi manusia, dampak terhadap struktur sosial, kerusakan pada aspek sistem pemerintahan, bangunan, dan lain-lain serta kebutuhan masyarakat yang diakibatkan oleh bencana.

Banjir Bandang merupakan bencana yang disebabkan oleh alam berdampak pada infrastruktur dikarenakan banjir campuran dari beberapa material bongkahan yang bervariasi seperti pasir (lumpur), bebatuan dan limbah kayu dengan ukuran mencapai puluhan meter dan bergerak turun mengikuti gaya gravitasi dari hulu hingga ke hilir sungai. Banjir Bandang yang melanda beberapa lokasi yang teridentifikasi di enam kecamatan, yakni Kecamatan Masamba, Sabbang, Baebunta, Baebunta Selatan, Malangke, dan Malangke Barat yang diakibatkan oleh intensitas curah hujan yang tinggi pada tiga hari sebelum terjadinya bencana banjir bandang, mengakibatkan meluapnya air yang ada di sungai Masamba dan sungai Radda yang besar dengan tinggi genangan 1-3 meter, ditambah lagi dengan longsornya tanah pada bagian hulu yang mengakibatkan bencana banjir pada saat itu, tidak hanya air sungai melainkan berbagai campuran pasir, bebatuan dan batang pohon besar yang ikut terseret hingga hilir sungai.

Otonomi daerah memberikan peluang yang besar kepada daerah untuk mengembangkan atau merencanakan pembangunan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah, menyikapi kondisi geografis Luwu Utara yang rentan terhadap bencana khususnya banjir bandang, maka perencanaan terhadap penanggulangan bencana harus dipahami serta diimplementasikan oleh semua pihak, karena bencana bukan hanya urusan pemerintah melainkan urusan semua pihak di wilayah tersebut dan secara nasional Indonesia telah mensahkan peraturan tentang penanggulangan bencana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 dan kemudian diikuti oleh sub bagian hukum turunannya, bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 17 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana yang mempunyai tugas memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara. Dengan demikian Pemerintah Kabupaten Luwu Utara mengeluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 9 Tahun 2011 Tentang Penanggulangan Bencana.

Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten yang rentan terhadap bencana, meskipun frekuensinya tidak terlalu banyak namun yang jelas bencana-bencana tersebut jauh sekali sudah menyebabkan kerugian. Kabupaten Luwu Utara merupakan daerah yang rawan bencana terutama bencana alam seperti gempa, tanah longsor, banjir dan kebakaran yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dampak psikologis dan korban jiwa. Berdasarkan pada artikel dapat diketahui bahwa dari bencana banjir bandang yang melanda Kabupaten Luwu Utara telah menelan banyak korban jiwa tercatat jumlah korban sebanyak 1.592 orang, yang selamat 1.553 orang, meninggal dunia 39 orang, dan 7.062 KK mengungsi. Selain korban jiwa, beberapa fasilitas sarana dan prasarana juga mengalami kerusakan yang terdiri dari sejumlah permukiman warga, 12 unit fasilitas pendidikan, 19 unit rumah ibadah rinciannya 17 masjid, 1 mushollah dan 1 gereja, 5 unit fasilitas kesehatan, dan beberapa fasilitas lainnya. Dalam penanggulangannya pasca bencana rehabilitasi dan rekonstruksi merupakan langkah awal setelah masyarakat terdampak bencana yang telah mendapatkan pertolongan tanggap darurat. Bencana banjir bandang yang melanda Kabupaten Luwu Utara telah memporak-porandakan infrastruktur yang ada, tentunya membuat pemerintah daerah harus melakukan manajemen pasca banjir bandang sebagai langkah awal pemerintah guna menjalankan kembali roda kehidupan. Harapan yang diinginkan oleh masyarakat Kabupaten Luwu Utara melalui BPBD seharusnya Pemkab Luwu Utara bersama dinas terkait seperti Dinas Sosial dan Dinas Pengairan menangani dengan cepat masalah terhadap rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir yang berkelanjutan guna pengurangan risiko banjir. Pasca bencana banjir bandang yang terjadi di sejumlah daerah di Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2020 salah satunya adalah Kecamatan Masamba yang telah dilakukan pemulihan baik dari aspek sarana maupun prasarana sebagai upaya rehabilitasi dan rekonstruksi yang terdiri dari beberapa sektor yaitu sektor permukiman, infrastruktur, sosial, dan lintas sosial.

Namun pasca dua tahun terjadinya bencana tersebut masih banyak terdapat sektor-sektor yang belum tertangani, sehingga perlu adanya penilaian atau pengkajian seberapa efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara, dan kemudian akan dianalisis dan dilakukan pembobotan untuk menilai efektivitas setiap program dari rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Bersifat deskriptif yang dimaksudkan yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan dan menjabarkan tentang fenomena sosial yang diangkat dalam suatu penelitian, dilakukan dengan mengklasifikasikan dan mencari seluas-luasnya tentang fenomena sosial. Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara

2.2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1998:12). Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak banjir bandang di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

2.3. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1998:12). Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sumpling*, yaitu teknik memilih informan atau narasumber yang dianggap mengetahui dan memahami permasalahan yang akan diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data-data yang tepat. Adapun subjek penelitian yang akan diambil sebagai responden adalah (i) Kepala koordinator rehabilitasi dan rekonstruksi daerah Kabupaten Luwu Utara, (ii) Kepala bidang rehabilitasi dan rekonstruksi BPBD Kabupaten Luwu Utara, (iii) Kepala Camat Masamba, dan para perangkat daerah Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, (iv) Tokoh masyarakat yang terkait atau mengetahui pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi, dan (v) Masyarakat yang terdampak banjir bandang di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara.

2.4. Jenis Data

Menurut Sugiyono (2013), jenis data dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif contohnya adalah seperti data luas wilayah, data jumlah kerusakan infrastruktur pasca bencana, dan data jumlah korban yang terdampak bencana banjir bandang. Sedangkan data kualitatif contohnya adalah seperti gambaran mengenai letak geografis wilayah penelitian, kondisi lokasi penelitian pasca bencana dan lain sebagainya.

2.5. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dan digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara, seperti contohnya adalah data hasil observasi atau kuisioner. Selanjutnya data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara atau melalui dokumen-dokumen resmi yang berasal dari instansi yang dapat digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Contohnya adalah arsip-arsip atau dokumen-dokumen yang terdapat di instansi-instansi di daerah Kabupaten Luwu Utara.

2.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Deskriptif Kualitatif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan penelitian dengan menyederhanakan data-data yang telah diverifikasi sesuai dengan aturan dalam metode penelitian. Kemudian membuatnya kedalam catatan-catatan dan penyuntingan sebagai jawaban dari rumusan masalah dapat terjawab sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis yang digunakan untuk mencari rata-rata pada tiap variabel yaitu kualitas, kecukupan, kejelasan, kesesuaian, dan siklus waktu. Selain itu total skor dalam tiap variabel digunakan untuk mengetahui posisi variabel nilai minimum dan maksimum. Setelah itu dilakukan skoring dan pembobotan diukur dengan membandingkan antara jumlah infrastruktur yang mengalami kerusakan dengan hasil pemulihan yang telah diwujudkan pasca bencana banjir bandang, pada penelitian ini masing-masing variabel akan diberikan bobot dengan skala penilaian menggunakan Permendagri Nomor 54 Tahun 2020 dalam sapik Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020 untuk mengetahui

tingkat efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara.

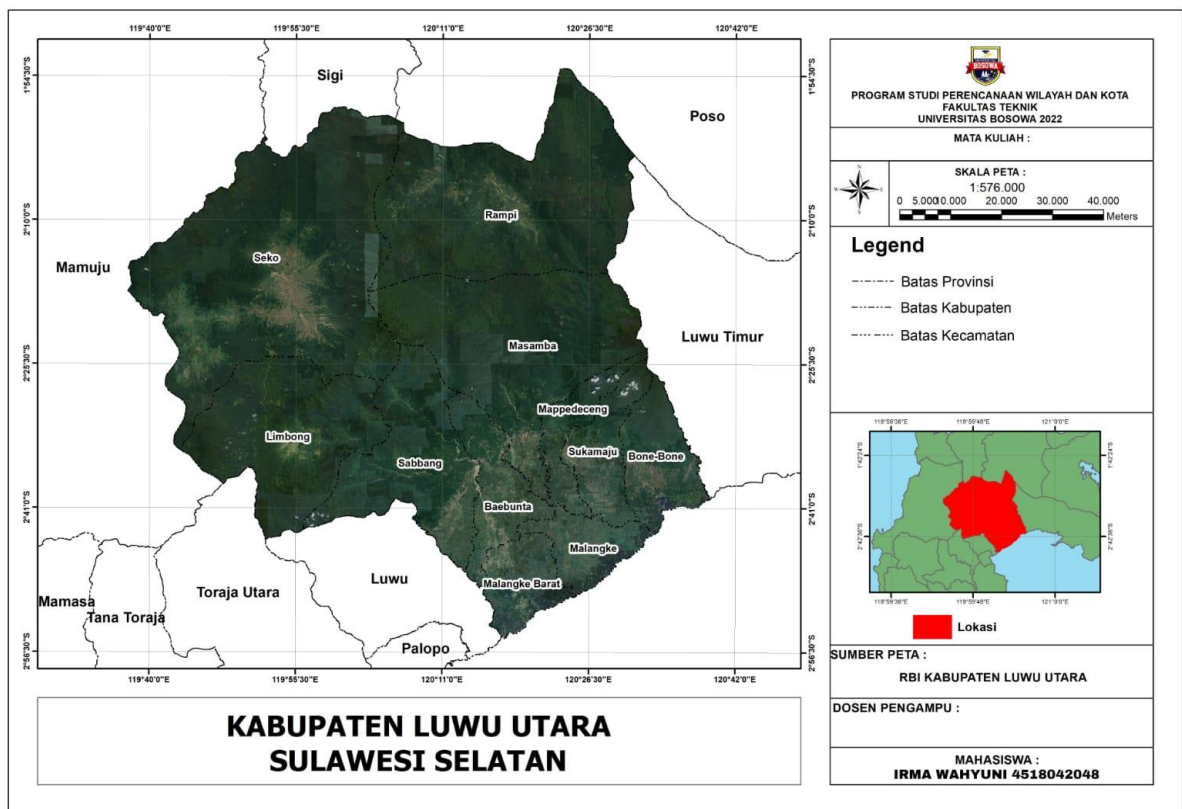
Tabel 1. Rasio Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Banjir Bandang

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
> 91	Sangat Efektif
76-91	Efektif
66-75	Cukup Efektif
51-65	Kurang Efektif
< 50	Sangat Kurang Efektif

Sumber: Permendagri Nomor 54 Tahun 2010 dalam Sakip Kabupaten Luwu Utara Tahun 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi lokasi penelitian bencana banjir bandang berada di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupaten terluas di Sulawesi Selatan dengan luas wilayah kabupaten mencapai 7.502,58 km² yang meliputi 15 kecamatan dan 174 desa. Selanjutnya terkait dengan batasan wilayah administrasi Kabupaten Luwu Utara yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Sulawesi Tengah, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Teluk Bone, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja dan Sulawesi Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

3.1. Analisis Kualitatif

a. Rehabilitasi

1) Perbaikan Lingkungan Daerah Bencana

Perbaikan lingkungan daerah bencana adalah perbaikan lingkungan fisik yang meliputi perbaikan lingkungan fisik kawasan permukiman dan kawasan usaha. Lahan yang digunakan untuk perumahan dan kawasan permukiman harus memenuhi persyaratan yang layak huni untuk dapat berkelanjutan. (Tri Budiharto, 2021). Pada kawasan permukiman sudah ada perbaikan baik yang ditangani oleh masyarakat maupun ditangani oleh pemerintah, untuk korban banjir sudah mulai dilakukan penanganan dengan memberikan bantuan stimulan perbaikan rumah rusak sedang sebanyak 25 juta per unit rumah, dan rusak

ringan sebanyak 10 juta per unit rumah. Perbaikan rumah yang terdampak di Kecamatan Masamba sebanyak 1005 unit rumah, sementara dibangun oleh BNPB 805 unit rumah, sedangkan untuk rumah masyarakat yang mengalami rusak berat diberikan Hunian Tetap (Huntap). Dan untuk kawasan usaha belum semua tertangani karena anggaran baru ada akhir tahun 2021 kemarin sehingga proses penyalurannya masih sementara berjalan, ada sekitar 2432 rumah yang akan dilakukan rehabilitasi baik itu rumah dan usaha masyarakat, namun pada kawasan usaha masyarakat sudah mulai membenahi baik menggunakan bantuan stimulan ataupun dana pribadi.

2) Perbaikan Sarana dan Prasarana Umum

Dalam upaya perbaikan sarana dan prasarana pasca banjir bandang dominan sudah dilakukan perbaikan baik itu dari aspek sarana maupun prasarana seperti jaringan jalan yang ada beberapa sempat terputus tapi sudah diusahakan dilakukan perbaikan melalui dana rr yang diusul ke BNPB, namun saat ini semua akses sudah bisa dilalui hanya perlu dilakukan peningkatan dari krikil menjadi aspal di beberapa jaringan jalan lingkungan yang ada di Kecamatan Masamba. Sedangkan aspek sarana baik itu peribadatan, pendidikan, kesehatan, dan perkantoran sudah kembali digunakan.

3) Pemberian Bantuan Perbaikan Rumah Masyarakat

Bantuan pemerintah sebagai stimulan untuk membantu masyarakat memperbaiki tempat tinggal mereka yang mengalami kerusakan akibat bencana untuk dapat dihuni kembali. Bantuan pemerintah sebagaimana dimaksud dapat berupa bahan material, komponen rumah atau hunian tetap (Huntap) atau uang yang besarnya ditetapkan berdasarkan hasil verifikasi dan evaluasi tingkat kerusakan rumah yang dialami. Bantuan pemerintah untuk perbaikan rumah masyarakat sebagaimana dilihat dari tingkat kerusakan yang dialami, dimana tingkat kerusakan ringan diberikan bantuan uang sebanyak Rp 10.000.000 per unit rumah, rusak sedang sebanyak Rp 25.000.000 per unit rumah, dan rusak berat diberikan hunian tetap (Huntap) dari pemerintah dengan memperhatikan karakter daerah dan budaya masyarakat melalui koordinasi BPBD.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Penerima Dana Bantuan Stimulan Perbaikan Rusak Sederang dan Rusak Ringan Korban Banjir Bandang di Kecamatan Masamba

Sumber: Kantor BPBD Kabupaten Luwu Utara, 2022

4) Pemulihan Sosial Psikologis

No	Desa/Kelurahan	Rusak Sederang				Rusak Ringan				Jumlah
		Terdampak	Data Lengkap KK-Nik	Hasil Validasi BNPB RI	Tidak Valid	Terdampak	Data Lengkap KK-Nik	Hasil Validasi BNPB RI	Tidak Valid	
1	Kel. Bone Tua	42	41	38	3	438	372	355	18	393
2	Kel. Bone	157	115	112	3	497	423	406	17	518
3	Desa Baloli	5	5	5	-	-	-	-	-	5
4	Desa Laba	-	-	-	-	201	184	172	12	172
5	Desa Pombakka	-	-	-	-	18	18	17	1	17

Untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana, memulihkan kembali kehidupan sosial dan kondisi psikologis pada keadaan normal seperti kondisi sebelum bencana. Kondisi psikologis masyarakat pasca banjir bandang sudah pulih kembali, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat yang terdampak masih ada juga yang mengalami trauma pasca banjir bandang, ketika dalam kondisi hujan masih ada masyarakat yang merasa panik.



Gambar 2. Kegiatan Trauma Healing Pasca Banjir Bandang

5) Pemulihan Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana dalam rangka memulihkan kondisi kesehatan masyarakat melalui pemulihan sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Pasca bencana banjir bandang BPBD berkoordinasi dengan dinas kesehatan sudah dilaksanakan pos kesehatan puskesmas di Kecamatan Masamba dan ada juga beberapa relawan yang ikut serta membantu menyediakan peralatan kesehatan pada warga yang membutuhkan di lokasi pengungsian.

6) Pemulihan Fungsi Pelayanan Publik

Untuk memulihkan kembali fungsi pelayanan kepada masyarakat pada kondisi seperti sebelum terjadi bencana, kegiatan pemulihan fungsi pelayanan publik sebagaimana dimaksud dilakukan melalui upaya-upaya rehabilitasi dan pemulihan fungsi sarana dan prasarana pelayanan publik. Pasca bencana banjir bandang, untuk pelayanan publik yang ada di Kecamatan Masamba baik itu sarana dan prasarana sudah dilakukan pemulihan dan semua sistem pelayanan sudah efektif kembali.

7) Pemulihan Fungsi Pemerintahan

Pemulihan fungsi pemerintahan yang dimaksud dalam hal ini adalah aktifnya kembali petugas pemerintahan, terjaganya dokumen-dokumen pemerintahan, dan pengaturan kembali tugas-tugas instansi yang saling terkait pasca bencana banjir bandang. Beberapa bulan pasca bencana fungsi pemerintahan di Kecamatan Masamba sudah aktif kembali dan mengenai dokumen-dokumen semua aman dan terjaga tidak ada yang hilang dan tercecer pasca bencana. (*wawancara peneliti dengan Lurah Bone Tua Bapak Rismar*).

8) Pemulihan Sosial Ekonomi Budaya

Pemulihan sosial ekonomi budaya adalah upaya untuk memfungsikan kembali kegiatan dan lembaga sosial ekonomi dan budaya masyarakat di Kecamatan Masamba pasca bencana banjir bandang. Untuk pemulihan dari aspek sosial ekonomi budaya masyarakat sudah mulai efektif kembali namun ada beberapa masyarakat yang mengalami penurunan dari segi pendapatan pasca bencana banjir bandang.

b. Rekonstruksi

1) Pembangunan Kembali Sarana dan Prasarana

Proses ini dilakukan oleh lembaga/instansi terkait di bawah koordinasi BPBD bersama-sama dengan masyarakat. Proses ini dilakukan dengan memperhatikan arahan tata ruang yang ada, atau arahan tata ruang yang diperbaharui yang sudah memperhatikan aspek pengurangan risiko bencana di masa yang akan datang. Pasca bencana banjir bandang, pembangunan sarana dan prasarana diawali dengan perbaikan jaringan jalan yang rusak khususnya jalan kewenangan provinsi yang sudah bagus, dan juga ada beberapa drainase yang rusak sudah mulai dilakukan perbaikan begitupun jembatan penghubung beberapa daerah yang sempat terputus sudah ditnagani langsung oleh BPBD.



Gambar 3. Pembangunan Kembali Jaringan Jalan dan Jaringan Drainase Pasca Bencana Banjir Bandang

2) Pembangunan Kembali Sarana Sosial Masyarakat

Proses pembangunan kembali sarana sosial masyarakat dilaksanakan oleh institusi terkait di bawah koordinasi BPBD, bersama-sama dengan masyarakat melalui suatu penyusunan Rencana Teknis kegiatan pembangunan yang ingin diwujudkan, Penyusunan Rencana Teknis seperti di atas dilakukan melalui survei investigasi dan desain dengan memperhatikan kondisi lingkungan, sosial ekonomi, budaya, adat istiadat dan standar konstruksi bangunan. Perencanaan teknis yang disusun sebagaimana dimaksud di atas harus memenuhi ketentuan teknis mengenai standar teknik konstruksi bangunan, penetapan kawasan, dan arahan pemanfaatan ruang.

3) Pembangunan Kembali Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat

Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat ditujukan untuk menata kembali kehidupan dan mengembangkan pola-pola kehidupan ke arah kondisi kehidupan sosial budaya masyarakat yang lebih baik untuk menghilangkan rasa traumatik masyarakat terhadap bencana banjir bandang. Pasca bencana kehidupan masyarakat sudah kembali efektif seperti sedia kala mengingat sudah hampir 2 tahun pasca kejadian banjir.

4) Penerangan Rancang Bangun Yang Tepat dan Penggunaan Peralatan Yang Lebih Baik Serta Tahan Bencana

Penerangan rancang bangun dan penggunaan peralatan yang lebih baik dan tahan bencana dilaksanakan oleh BPBD, melalui cara memperhatikan peraturan bangunan, peraturan perencanaan, pedoman dan manual rancang bangun yang ada, mengembangkan rancang bangun hasil penelitian dan pengembangan; menyesuaikan dengan tata ruang; memperhatikan kondisi dan kerusakan daerah, memperhatikan kearifan lokal, dan menyesuaikan terhadap tingkat kerawanan bencana pada daerah yang bersangkutan. *“Mengenai hal tersebut kita berharap bangunan yang kita berikan untuk masyarakat terdampak itu memiliki persyaratan ketahanan terhadap bencana alam, sehingga kita betul butuh aplikator (penyedia rumah) khususnya gempa maka kita betul-betul memiliki sertifikat itu dalam hal ini rumah tahan gempa, harus juga memiliki rekomendasi oleh kementerian PUPR terkait rumah yang tahan bencana atau gempa makanya harus ada sertifikat tentang hal itu”.* (Hasil wawancara penulis tanggal 14 maret 2022).

5) Peningkatan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

Peningkatan kondisi sosial, ekonomi dan budaya adalah untuk menormalisasikan kondisi dan kehidupan yang lebih baik pasca bencana banjir bandang. Mengenai hal tersebut sudah ada upaya yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat untuk menormalisasikan kondisi tersebut dengan berbagai upaya yang dilakukan seperti pemberian bantuan oleh pemerintah kepada masyarakat baik itu berupa uang tunai maupun bahan material.

3.2. Analisis Kuantitatif

**Tabel 3. Efektivitas Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi
Pasca Bencana Banjir Bandang**

Program	Indikator Program	Kegiatan	Skor (%)
Rehabilitasi			
Perbaikan lingkungan daerah bencana	- Perbaikan lingkungan fisik kawasan permukiman - Perbaikan lingkungan fisik kawasan usaha	- Perbaikan lingkungan fisik Kawasan Permukiman, meliputi: - Perbaikan Jumlah Permukiman yang rusak - Kebutuhan Lahan	31,76
		- Perbaikan lingkungan fisik kawasan usaha - Jumlah pertokoan yang rusak	41,21
		- Perbaikan lingkungan fisik kawasan usaha - Jumlah pertokoan yang rusak	40
Perbaikan sarana dan prasarana umum	Prasarana jaringan jalan	- Perbaikan Jaringan Jalan - Jalan Nasional - Jalan Kabupaten - Jalan Lingkungan	100
		- Jalan Kabupaten - Jalan Lingkungan	60
	Prasarana jaringan air bersih	- Perbaikan Jaringan Air Bersih - Jaringan Pipa tersier - Jaringan pipa transmisi - Jaringan pipa pelintas - Jaringan pipa distribusi - Bendung	50
		- Jaringan pipa pelintas - Jaringan pipa distribusi - Bendung	100
	Prasarana jaringan sanitasi dan limbah	- Perbaikan Jaringan Sanitasi & Limbah - Perbaikan IPAL Hibah Saing - Perbaikan IPAL Komunal DAK	100
		- Perbaikan Jaringan Irigasi - Perbaikan saluran irigasi primer	100
	- Prasarana jaringan irigasi - Sarana peribadatan - Sarana pendidikan - Sarana kesehatan	- Perbaikan sarana peribadatan - Jumlah peribadatan masjid yang rusak	33,33
		- Perbaikan sarana pendidikan - TK - SD - SMP - SMA	90,90
	- Prasarana jaringan irigasi - Sarana peribadatan - Sarana pendidikan - Sarana kesehatan	- Perbaikan sarana pendidikan - TK - SD - SMP - SMA	60,66
		- TK - SD - SMP - SMA	100
	- Prasarana jaringan irigasi - Sarana peribadatan - Sarana pendidikan - Sarana kesehatan	- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
		- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat	Masyarakat terdampak bencana banjir bandang di Kecamatan Masamba	- Perbaikan sarana perkantoran - Perbaikan jumlah perkantoran yang rusak	60,66
		- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
		- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
Pemberian bantuan perbaikan rumah masyarakat	Masyarakat terdampak bencana banjir bandang di Kecamatan Masamba	- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
		- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100
		- Perbaikan sarana kesehatan - Puskesmas - Lab Kesehatan Daerah - Psc 119 Luwu Utara	100

Pemulihan sosial psikologis	• Pemulihan psikologis masyarakat pasca bencana banjir bandang	Kegiatan Trauma healing	90
Pelayanan Kesehatan	• Pemulihan kembali SDM kesehatan	• Aktifnya kembali SDM pasca bencana	100
	• Pemulihan sarana dan prasarana kesehatan	• Perbaikan sejumlah sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan	100
Pemulihan sosial ekonomi budaya	• Pemulihan sosial ekonomi budaya masyarakat Kecamatan Masamba pasca banjir bandang	Perbaikan pertokoan masyarakat yang rusak	50
Pemulihan fungsi pemerintahan	• Keaktifan kembali petugas pemerintahan • Terselamatkan dan terjaganya dokumen-dokumen • Konsolidasi dan pengaturan tugas pokok dan fungsi petugas pemerintahan • Pengaturan kembali tugas-tugas instansi yang saling terkait	• Keaktifan kembali petugas pemerintahan - Melakukan tugas dan tanggung jawab pemerintahan	100
		• Terselamatkan dan terjaganya dokumen-dokumen	100
		• Konsolidasi dan pengaturan tugas pokok dan fungsi petugas pemerintahan	100
		• Pengaturan kembali tugas-tugas instansi yang saling terkait	100
		• Aktifnya kembali pelayanan kesehatan - Perbaikan fasilitas yang rusak	100
Pemulihan fungsi pelayanan publik	• Pelayanan kesehatan • Pelayanan pendidikan • Pelayanan perekonomian • Pelayanan peribadatan • Pelayanan pemerintahan	• Aktifnya kembali kegiatan pendidikan - Perbaikan sekolah-sekolah yang terdampak	100
		• Kembalinya sisten perekonomian	100
		• Pelayanan peribadatan - Perbaikan masjid yang terdampak	100
		• Pelayanan pemerintahan	100
Jumlah			80,75%
Rekonstruksi			
Pembangunan kembali sarana dan prasarana	• Prasarana jaringan jalan	• Pembangunan Jaringan Jalan - Jalan Nasional - Jalan Kabupaten - Jalan Lingkungan	100 60 50
		• Pembangunan Jaringan Drainase - Drainase kompleks perumahan - Drainase atau saluran pembuangan - Drainase dan pendestrian - Drainase dalam kota	100 - - 100
		• Pembangunan Jaringan Bersih - Jaringan Pipa tersier - Jaringan pipa transmisi - Jarigan pipa pelintas - Jaringan pipa distribusi - Bendung	100 100 100 100 33,33
	• Prasarana jaringan sanitasi dan limbah	• Pembangunan Jaringan Sanitasi & Limbah - Pembuatan Septic Tank - IPAL Hibah Saing - IPAL Komunal DAK	70 - -
		• Pembangunan Jaringan Irigasi - Pembangunan saluran irigasi primer	- 25
		• Pembangunan jembatan yang rusak	
	• Prasarana jaringan irigasi • Pembangunan jembatan • Sarana peribadatan • Sarana pendidikan	• Pembangunan sarana peribadatan - Jumlah peribadatan masjid yang rusak	90,90
		• Pembangunan sarana pendidikan	60,66
	• Sarana kesehatan		

	- TK - SD - SMP - SMA	100	
	- SD	100	
	- SMP	100	
	- SMA	100	
	• Pembangunan sarana kesehatan	100	
	- Puskesmas	100	
	- Lab Kesehatan Daerah	100	
	- Psc 119 Luwu Utara	60,66	
	• Pembangunan sarana perkantoran	60,66	
	- Pembangunan jumlah perkantoran yang rusak		
Pembangunan kembali sarana sosial masyarakat	• Pembangunan fasilitas sosial dan fasilitas umum pasca bencana banjir bandang	Pembangunan kembali fasilitas sosial yang rusak	60
Pembangkitan kembali kehidupan sosial budaya masyarakat	• Pembangkitan kembali kehidupan masyarakat • Menghilangkan rasa trauma masyarakat	• Pemberian bantuan baik berupa uang maupun material • Pemberian kegiatan trauma healing	50 90
Penerangan rancang bangun yang tepat dan penggunaan peralatan yang lebih baik serta tahan bencana	• Memperhatikan peraturan bangunan, peraturan perencanaan, pedoman dan manual rancang bangun • Mengembangkan rancang bangun hasil penelitian dan pengembangan • Menyesuaikan dengan tata ruang • Memperhatikan kondisi dan kerusakan daerah • Menyesuaikan dengan tingkat kerawanan bencana	Melakukan pembangunan kembali dengan memiliki persyaratan terhadap ketahanan terhadap bencana	50
Peningkatan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya	• Menormalisasikan kehidupan masyarakat pasca bencana	Melakukan pembangunan kembali baik itu tempat tinggal maupun sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan	60
Peningkatan fungsi pelayanan publik	• Peningkatan fungsi sarana dan prasarana pelayanan publik • Mengaktifkan kembali fungsi pelayanan publik pada instansi • Pengaturan kembali fungsi pelayanan publik	• Peningkatan fungsi sarana dan prasarana pelayanan publik • Mengaktifkan kembali fungsi pelayanan publik pada instansi • Pengaturan kembali fungsi pelayanan publik	90 100 80
Peningkatan pelayanan utama dalam masyarakat		Mengembangkan pola-pola pelayanan masyarakat yang efektif dan efisien	75
Jumlah			68,58%

Sumber: Hasil analisis peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 di atas mengenai efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara, terlihat bahwa upaya program rehabilitasi yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara sudah efektif dengan skor nilai efektivitas 80,75 persen. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa program kegiatan yang belum sepenuhnya efektif hal tersebut dikarenakan masih banyaknya infrastruktur yang masih perlu dilakukan perbaikan sedangkan anggaran yang ada sangat terbatas. Selain itu upaya program rekonstruksi yang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara juga dikategorikan sudah cukup efektif dengan skor nilai 68,58 persen. Meskipun demikian, masih ada beberapa indikator rehabilitasi dan rekonstruksi kawasan pasca bencana membutuhkan waktu yang lama. Kerusakan yang terjadi dan rehabilitasi rekonstruksi yang akan dilakukan belum dapat dipastikan dilakukan pada tahun yang sama, dan jumlah kebutuhan dana rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur yang tinggi juga menjadi alasan lainnya.

4. KESIMPULAN

- a. Efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara, bahwa upaya program rehabilitasi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara sudah efektif dengan skor nilai efektivitas 80,75 persen sedangkan upaya program rekonstruksi yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara juga dikategorikan sudah cukup efektif dengan skor nilai 68,58 persen. Meskipun demikian, masih ada beberapa indikator rehabilitasi dan rekonstruksi kawasan pasca bencana membutuhkan waktu yang lama. Kerusakan yang terjadi dan rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilakukan belum dapat dipastikan dilakukan pada tahun dan jumlah kebutuhan dana rehabilitasi dan rekonstruksi infrastruktur yang tinggi juga menjadi alasan lainnya.
- b. Kendala Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Banjir Bandang di Kabupaten Luwu Utara adalah target realisasi yang ditentukan pada indikator program ini terbilang rendah. Hal ini disebabkan beberapa prosedur rehabilitasi dan rekonstruksi kawasan pasca bencana membutuhkan waktu yang lama. Kerusakan yang terjadi dan rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilakukan belum dapat dipastikan dilakukan pada tahun yang sama, jumlah kebutuhan dana rehabilitasi rekonstruksi infrastruktur yang tinggi juga menjadi alasan lainnya serta pendanaan yang belum maksimal dalam merekonstruksi dan merehabilitasi kawasan.
- c. Arahan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas program rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana banjir bandang di Kabupaten Luwu Utara yaitu melakukan koordinasi dan pengajuan permohonan pendanaan baik pemerintah daerah, provinsi maupun pusat agar anggaran yang telah diestimasikan sesuai kerusakan infrastruktur yang ada cepat terealisasi pada tepat waktu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- budiharto, t. (2021). arahan rekomendasi pola ruang ideal untuk pembangunan dan pengembangan perumahan dan kawasan permukiman di kabupaten poso, provinsi sulawesi tengah. jurnal ilmiah ecosystem, 21(1), 138-157.
- Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Utara Nomor 5 Tahun 2011 tentang Penanggulangan Bencana Kabupaten Luwu Utara.
- Peraturan BNPB Nomor 8 Tahun 2008 tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana.
- Perka BNPB Nomor 15 Tahun 2011 tentang Pedoman JITU PASNA.
- Permendagri No 54 Tahun 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, 1998. "Geografi Pembangunan. Jakarta". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana